

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

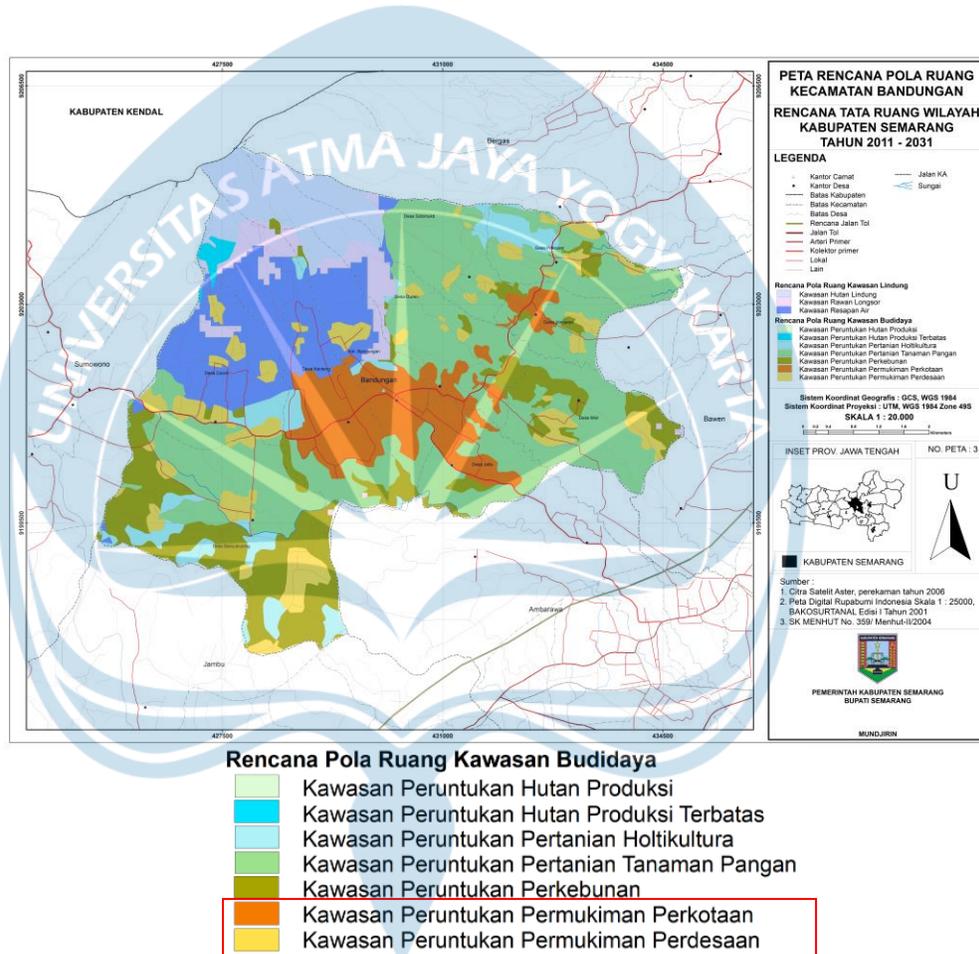
I.1.1. Latar belakang Pengadaan Proyek

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri. Maka dari itu mereka membutuhkan orang lain untuk mencukupi segala kebutuhan hidup maupun untuk memuaskan diri mereka. Tidak hanya orang lain, namun manusia juga membutuhkan makhluk lain seperti tumbuhan dan binatang. Manusia dapat memanfaatkan tumbuhan dan binatang untuk mencukupi kebutuhan mereka. Tumbuhan bisa dimanfaatkan untuk diolah dan dijual dengan cara membuat lahan pertanian maupun perkebunan. Untuk mencukupi kebutuhan, binatang bisa membantu perekonomian manusia misalnya saja membantu pekerjaan manusia seperti menarik dokar atau diperjualbelikan dan menjadikan hewan ternak.

Banyak sekali peran binatang untuk manusia, salah satu contohnya adalah sebagai hewan peliharaan. Hewan peliharaan tidak hanya dapat memuaskan pemilik mereka, namun bisa memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental pemiliknya. Memiliki hewan peliharaan bisa membantu menyehatkan jantung, menurunkan tingkat kolesterol, dan membantu menurunkan berat badan. Selain itu, hewan peliharaan juga bisa membantu proses tumbuh kembang anak, yaitu membantu proses belajar, melatih tanggung jawab menjadi sumber kebahagiaan, dan mengurangi tingkat alergi anak. Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka pemilik hewan peliharaan yang tinggi. Hampir di setiap RT ada satu hingga dua keluarga memiliki hewan peliharaan anjing.

Memiliki anjing di Semarang dan sekitarnya bisa dikatakan sebagai salah satu hobi yang tidak mudah. Banyak pemilik anjing yang berpikir bahwa anjing tidak memerlukan perawatan khusus seperti suntik anti penyakit, menjaga

kebersihan anjing dan lain sebagainya. Sebagian besar dari pemilik anjing tidak memperhatikan kesehatan mental anjing apabila meninggalkan anjing mereka sehari atau lebih. Kebanyakan dari mereka hanya meninggalkan makanan yang banyak lalu meninggalkan mereka begitu saja. Oleh karena itu area Semarang memerlukan tempat penitipan anjing yang layak untuk ditiptkan dengan kurun waktu yang berbeda-beda.



Gambar 1.1

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kabupaten Semarang, 2011-2031

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang besar, hal tersebut menjadi pemicu sebagai semakin berkembangnya pemukiman di area

Semarang dan sekitarnya. Untuk mendapatkan keamanan dalam bertempat tinggal tidak sedikit dari masyarakat memanfaatkan anjing sebagai penjaga rumah. Tidak hanya sebagai penjaga rumah, anjing juga memiliki banyak fungsi baik sebagai hewan peliharaan, maupun digunakan sebagai ladang penghasilan bagi pemiliknya.

Kesadaran akan kesehatan anjing menjadi masalah bagi banyak pemilik anjing di Indonesia. Ketidaktegasan pemerintah menjadi salah satu pemicu pemilik anjing untuk tidak menyuntikkan anjing mereka secara rutin demi kesehatan anjing mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Walaupun Kabupaten Semarang menjadi salah satu kabupaten yang memiliki populasi anjing yang tinggi, namun hanya sedikit rumah sakit untuk binatang yang tersedia.

Tidak sedikit kasus di Indonesia yang melibatkan anjing sebagai salah satu pelaku kekerasan terhadap masyarakat di lingkungan anjing tinggal. Hal itu terjadi karena tidak adanya kesadaran pemilik anjing akan kepatuhan yang seharusnya dimiliki oleh anjing. Namun, di area Semarang tidak ada pusat pelatihan untuk obedience anjing yang cukup besar dan terpercaya. Pelatihan K9 hanya ada di Jakarta, Bandung, dan Bali saja, sedangkan kabupaten-kabupaten besar di Jawa juga membutuhkan pusat pelatihan K9 juga.

Anjing berkeliaran juga sangat meresahkan warga di area Gunung Berintik, di tengah kota Semarang. Anjing tersebut bisa dikatakan sebagai anjing liar karena tidak adanya kepemilikan oleh warga sekitar. Semarang belum seperti Jakarta yang ketat dalam mengawasi hewan liar. Di Jakarta apabila ada anjing yang berkeliaran, Dinas Hewan bisa mengambil anjing tersebut dan memasukkannya ke dalam *dog shelter* apabila tidak bisa ditemukan pemiliknya. Sedangkan di Kabupaten Semarang belum ada *dog shelter* yang memadai baik itu dari pemerintah maupun swasta.

Tempat rekreasi di Semarang cukup banyak, namun sebagian besar merupakan tempat rekreasi yang pasif. Pengunjung hanya bisa melihat objek yang dipamerkan, namun tidak bisa ikut merasakan keseruan suatu wahana wisata. Maka dari itu pembangunan taman rekreasi di Kabupaten Semarang sangat di

perlu untuk menambah jajaran objek wisata di Kabupaten Semarang. Berdasarkan Perda Kabupaten Semarang nomor 6 tahun 2011, wilayah kecamatan Bandungan diproyeksikan sebagai kawasan pariwisata. Berdasarkan <https://kabsemarangtourism.com/> ada beberapa kawasan wisata, 8 tempat wisata alam, dan 6 tempat wisata buatan. Menjadi objek wisata adalah fokus terbesar dari pembangunan Pusat pelatihan, penitipan, perawatan dan pemeliharaan anjing di Bandungan, Kabupaten Semarang ini.

I.2. Rumusan Masalah.

Bagaimana wujud rancangan pusat pelatihan, penitipan, perawatan dan pemeliharaan anjing di Bandungan, Kabupaten Semarang yang berfokus pada objek wisata dengan memaksimalkan kenyamanan thermal pada area *dog hotel* dengan menggunakan gaya arsitektur ekologis?

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Terbentuknya pusat pelatihan, penitipan, perawatan dan pemeliharaan anjing di Bandungan, Kabupaten Semarang yang dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan pemilik anjing baik dari segi pelatihan, penitipan, kesehatan, dan segala kebutuhannya. Tentu dengan perancangan yang matang dan standar yang tinggi.

I.3.1 Sasaran

- Pembagian zonasi *dog hotel* dan tempat pelatihan dengan membedakan jenis anjing dan lama penitipan.
- Penerapan penekanan gaya ekologis pada bangunan yang ada di pusat pelatihan, penitipan, perawatan dan pemeliharaan anjing di Bandungan, Kabupaten Semarang untuk membantu masyarakat lebih sadar akan pentingnya kepatuhan dan kesehatan anjing.

- Sarana untuk mengedukasi masyarakat bahwa anjing juga merupakan hewan yang patut untuk disayangi dan dilindungi oleh manusia.
- Sarana objek wisata bagi masyarakat di area Kabupaten Semarang dan sekitarnya yang dapat meningkatkan pemasukan Bandungan.

I.4. Lingkup Studi

I.4.1. Lingkup Spasial

Pada objek studi ini, bagian – bagian yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang yang melingkupi fungsi dibawah ini:

- Cafe
Selain berfokus kepada perawatan anjing, objek studi ini juga memberikan fasilitas bagi pengunjung untuk makan, minum dan bersantai di area site.
- Perawatan dan pemeliharaan
Area ini memberikan fasilitas kepada pemilik anjing, meliputi area salon, poliklinik anjing, tempat pelatihan dan tempat perlombaan.
- Penitipan
Area ini merupakan salah satu area yang vital karena memiliki fokus yang lebih besar terhadap lingkungan yaitu kenyamanan thermal dan pencahayaan, karena mempengaruhi kenyamanan anjing yang sedang dititipkan.
- *Dog shelter & kennel*
Area ini merupakan area pengadopsian dan perjualbelian anjing, yang dikhususkan kepada anjing penjaga. Namun, area shelter tidak ada pengkhususan ras anjing.

I.4.2. Lingkup Substansial

Penataan pusat pelatihan, penitipan, perawatan dan pemeliharaan anjing di Bandungan, Kabupaten Semarang dengan menggunakan gaya ekologis yang akan di terapkan dalam beberapa aspek antara lain lain: komposisi penempatan ruang,

ruang luar, ruang dalam, bentuk, warna, material, aksesibilitas, elemen pengisi dan elemen pelengkap ruangnya.

I.5. Metode Studi

I.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah melalui studi literatur untuk mencari teori-teori mengenai standar dan kegunaan ruang pusat pelatihan, penitipan, perawatan dan pemeliharaan anjing di Bandungan, Kabupaten Semarang

I.5.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data akan dibagi menjadi dua yaitu analisis programatik dan analisis penekanan studi:

a. Analisis Programatik

- Analisis Tapak, menganalisis data tapak yang ada kemudian memperhatikan peraturan daerah yang ada di Kabupaten Semarang.
- Analisis Tata Bangunan, orientasi bangunan, menganalisis penempatan, tampilan dan kualitas ruang.
- Analisis Lingkungan, mengetahui fungsi bangunan sekitar site untuk mendukung pusat pelatihan dan penitipan anjing di bangun.

b. Analisis Penekanan Studi

Menganalisis prinsip-prinsip yang digunakan dalam penekanan studi sebagai dasar perancangan yang akan menentukan bentuk, kualitas ruang, aksesibilitas, material, warna, tekstur, juga skala yang digunakan.

I.5.3. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan adalah pembentukan kesimpulan yang deduktif yang mengerucut dari umum ke khusus. Kesimpulan ini menjadi landasan konseptual perencanaan untuk menguraikan hasil akhir yang berbentuk gambar perancangan dengan menerapkan hasil analisis programatik dan analisis penekanan studi.

I.6. Sistematika Penulisan

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

Berisi tentang ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyusun laporan ini.

ABSTRAKSI

Berisi uraian secara singkat dan jelas tentang proyek kawasan, mulai dari pendahuluan, metode yang digunakan, hasil analisis sampai dengan kesimpulan dan saran.

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pelayanan, fungsi objek, kegiatan yang diwadahi, batasan lingkup pelayanan.

BAB II. TINJAUAN UMUM PROYEK

Berisi tentang pengertian objek, tinjauan literatur mengenai Sejarah dan Sifat Anjing, Perawatan anjing dan Salon, Pelatihan Anjing, Perlombaan, Pameran, dan Penitipan, serta, jenis kegiatan, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, dan luasan ruang,.

BAB III. TINJAUAN LOKASI

Berisi penjelasan lokasi site, alasan pemilihan site, potensi site, kondisi faktual site, kondisi alami site, dan batasan-batasan site.

BAB IV. LANDASAN TEORI

Berisi teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan pendekatan, menggunakan kriteria dan prinsip yang berhubungan dengan konsep gubahan massa dan lansekap, konsep bentuk dan desain *issue*, konsep sirkulasi ruang dalam. yang digunakan dalam mendesain proyek

BAB V. ANALISIS

Memilih data dan mencatat yang didapatkan dari survey maupun pustaka ke dalam bagian-bagian yang berhubungan dan berkesinambungan melalui analisis programatik, analisis penekanan studi dan analisis perancangan.

BAB VI. KONSEP

Berisi tentang konsep gubahan massa dan lansekap, konsep bentuk dan desain *issue*, konsep sirkulasi ruang dalam.

BAB VI. DESAIN SKEMATIK

Berisi lampiran-lampiran desain skematik tapak, desain skematik denah, desain skematik potongan dan sketsa solusi permasalahan.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

I.7. Tata Langkah

BAB. 1 PENDAHULUAN

